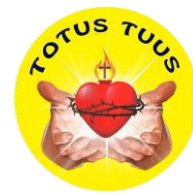


NEWSLETTER TOTUS TUUS



18 MARET 2022

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

VOL. 1.19



**Keseluruhan Tujuan Pendidikan Adalah
Mengubah Cermin Menjadi Jendela**

Penanggung Jawab

Kepala LPNU :
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Editor :
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D

Sekretaris :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :
Lembaga Penguatan Nilai Universitas.
Unika Widya Mandala Surabaya.
Gedung Benedictus.
Lantai 3 Ruang B 322.
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext : 288

Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Minggu ini, para mahasiswa sedang menjalankan Ujian Tengah Semester (UTS). Mereka sedang berjuang untuk mencoba kemampuan mereka menyerap apa yang mereka pelajari selama ini. Tentu, bagi dosen, ini adalah kesempatan pula untuk tahu sejauh mana mereka telah mengajarkan materi dengan baik. Selain itu, hasil akhir dari UTS tersebut merupakan juga evaluasi bersama bagaimana para mahasiswa dan dosen bisa melakukan pembaharuan supaya pembelajaran ke depan semakin baik.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Selain momen UTS, seluruh Sivitas sedang mengavaluasi diri terhadap kegiatan yang selama ini telah dilakukan supaya bisa mengambil langkah-langkah taktis untuk kemajuan Universitas mendatang. Ini merupakan kesempatan yang baik setelah satu tahun kepemimpinan baru berlangsung. Memang, harus diakui bahwa tidak semua hal bisa dilakukan untuk melakukan suatu pembaharuan, tetapi setidaknya berusaha melakukan lebih baik dari yang kemarin, sehingga kata kunci untuk pembaharuan bukan "banyaknya kegiatan yang dilakukan" tetapi "seberapa serius kegiatan itu dipersiapkan untuk pembaharuan" karena kegiatan tanpa arah yang jelas tidak akan mampu menghasilkan buah yang berkualitas.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Tantangan ke depan dalam dunia pendidikan semakin berat karena pendidikan tidak cukup hanya mengajar saja. Pendidikan perlu diramu untuk mempersiapkan masa depan manusia, terutama kepada para mahasiswa. Sehingga, Widya Mandala sebagai Universitas Katolik hendaklah selalu ingat apa yang dikatakan oleh Santo Yohanes Paulus II, patron kita bahwa "Pendidikan Katolik bertujuan tidak hanya mengkomunikasikan fakta yang ada, tetapi juga menyampaikan visi hidup yang koheren dan komprehensif dalam keyakinan bahwa kebenaran yang terkandung dalam visi tersebut membebaskan mahasiswa pada makna yang paling mendalam dari kebebasan manusia" (Ad Limina Visit, 30 Mei, 1998).

Salam PeKA

RD. Benny Suwito

Renungan Minggu Prapaskah III

Bacaan: Kel 3:1-8a,13-15; 1 Kor 10:1-6.10-12; Luk 13:1-9

Saudara-saudariku ytk.

Tidak terasa kita telah masuk pada Minggu Prapaskah yang ketiga. Sebagaimana ciri khas masa Prapaskah, pada Minggu ini kita diajak merenungkan kembali makna pertobatan. Kali ini, Tuhan Yesus dalam Injil sangat tegas mengatakan bahwa pertobatan itu sangat penting dan perlu karena pertobatan tidak sekedar ungkapan saja, tetapi ada perubahan atau buah yang dihasilkan dari pertobatan itu.

Saudara-saudariku ytk.

Kata-kata Tuhan sangat keras, seolah-olah seperti “ancaman” kepada mereka yang tidak bertobat. Ini menandakan bahwa Tuhan sangat mengendaki setiap orang bertobat dan menjadi manusia baru. Ia tidak segan-segan mengilustrasikan pertobatan dengan pohon ara. Baginya, pohon ara yang baik semestinya ada sesuatu yang berharga muncul darinya. Namun, pohon itu tidak menghasilkan apa-apa sehingga tuan pemiliknya jengkel dan ingin menebang pohon itu. Sungguh, ini teguran keras bagi mereka yang tidak bertobat. Meskipun demikian, Tuhan pun dalam perumpamaan ini memberikan gambaran bahwa Allah, Sang Pemilik selalu memberikan kesempatan. Sang Pemilik masih memberi kelonggaran terhadap permintaan dari pengurus kebun untuk tidak menebang begitu saja. Tentu, pertobatan ini juga menuntut waktu karena kesempatan yang diberikan janganlah disia-siakan. Maka, permintaan pengurus itu sangat jelas: “Tuan, biarkanlah dia tumbuh selama setahun ini lagi..... Mungkin tahun depan akan berbuah. Jika tidak, tebanglah!”

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini, kita bersama mempunyai tugas dan peran untuk pengembangan Universitas ini. Pada masa Prapaskah sungguh baik kalau peran dan tugas yang kita miliki dimaknai pula dalam proses pertobatan baik secara individual maupun komunal. Seperti yang telah dijelaskan, pertobatan menuntut buah nyata. Kita perlu mewujudkannya dan tidak menyia-nyiakan kesempatan dari Tuhan kepada kita. Ia memberi waktu karena Dia berbelas kasih tetapi kita sebagai murid-murid-Nya diingatkan untuk tidak seenaknya atau bahkan tidak berterima kasih karena diberi kesempatan.

Saudara-saudariku ytk.

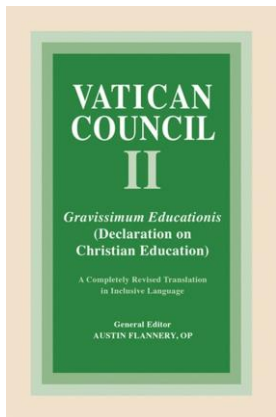
Santo Paulus mengingatkan tentang bagaimana seharusnya pengikut Kristus itu bertindak. Ia mengingatkan jangan sampai jemaat di Korintus melupakan karya Allah dalam hidup bangsa Israel ketika perjalanan di padang gurun yang dipimpin oleh Musa. Jemaat di Korintus hendaknya ingat supaya menjaga diri sehingga tidak jatuh. Dan inilah sebenarnya makna pertobatan juga. Jikalau Tuhan Yesus dalam Injil mengingatkan supaya serius dalam pertobatan dan kesempatan diberikan untuk bertobat, Santo Paulus memberikan kesadaran sekaligus permintaan bahwa pertobatan akan menghasilkan buah pertama-tama jika seorang menjaga diri dengan mengingat kebaikan Tuhan sehingga tidak jatuh.

Saudara-saudariku ytk.

Di Universitas Katolik Widya Mandala ini, kita bersama banyak dituntut, baik oleh aturan-aturan yang ada dari pemerintah maupun dari Universitas. Akan tetapi, hal yang utama bukan soal peraturan yang ada tetapi bagaimana kemudian kita menyikapi semuanya itu. Sungguh, sangat baik di masa Prapaskah ini kita membangun diri kita, merubah mentalitas lama yang “suam-suam kuku” menuju ke semangat baru dalam Kristus.

Semoga Tuhan memberkati kita semua

RD. Benny Suwito



Gravissimum Educationis (Pernyataan tentang Pendidikan Kristen) adalah salah satu dokumen hasil dari pertemuan Konsili Vatikan Kedua. Dokumen ini disetujui oleh para Bapa Uskup dan diresmikan oleh Paus Paulus VI pada tanggal 28 Oktober 1965. Konsili suci melihat betapa pentingnya pendidikan di dalam kehidupan, dimana pendidikan membawa pengaruh yang besar bagi perkembangan dan kemajuan sosial dalam masyarakat. Banyak orang semakin menyadari akan martabat maupun kewajibannya dan ingin ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial terutama di bidang ekonomi dan politik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuka peluang bersama untuk dapat menjalin hubungan kerjasama antar kelompok maupun antar bangsa yang lebih erat. Gereja melalui Konsili Vatikan menegaskan beberapa azas dasar mengenai pendidikan. Azas dasar ini menurut Konsili harus terus dikembangkan oleh Gereja dan seluruh masyarakat khususnya pendidik, agar pendidikan dapat dirasakan oleh semua orang dan dapat berpengaruh dalam kehidupan.

Pokok-Pokok Pikiran Konsili Vatikan II Tentang Pendidikan

Pendidikan: Hak semua orang

Dalam Konsili ditegaskan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapat pendidikan. Tujuan pendidikan dalam arti sesungguhnya adalah mencapai pembinaan pribadi manusia dalam perspektif tujuan akhir dan demi kesejahteraan kelompok masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, anak-anak dan kaum remaja perlu dibantu untuk dapat menumbuhkan kemampuan intelektual dan kehidupan moral mereka. Konsili menyatakan, bahwa anak-anak dan kaum remaja berhak didukung agar mereka mampu belajar menghargai dengan suara hati yang lurus nilai-nilai moral, serta dengan tulus menghayati secara pribadi demi perkembangan kehidupan menuju kesempurnaan mengenal mengasihi Allah. Maka dengan sangat Konsili meminta, supaya siapa saja yang menjabat kepemimpinan atau berwenang di bidang pendidikan, mengusahakan supaya jangan sampai generasi muda tidak dipenuhi haknya.

Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen disini di tujukan untuk orang kristen. Dimana semua orang kristen berhak menerima pendidikan Kristen. Pendidikan itu tidak hanya bertujuan mendewasakan pribadi manusia, tetapi yang utama untuk mencapai dan menyadari misteri keselamatan serta dari hari ke hari makin menyadari kurnia iman yang telah mereka terima. Dengan demikian, mereka belajar bersujud kepada Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran (lih. Yoh. 4:23), terutama dalam perayaan Liturgi. Hal ini supaya mereka dibina untuk menghayati hidup mereka sebagai manusia baru dalam kebenaran dan kekudusan yang sejati (Ef 4:22-24). Supaya mereka mencapai kedewasaan penuh, serta tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (lih. Ef 4:13) dan ikut serta mengusahakan pertumbuhan Tubuh mistik. Kecuali itu, hendaklah umat beriman menyadari panggilan mereka, dan melatih diri untuk memberi kesaksian tentang harapan yang ada dalam diri mereka (lih. 1Ptr 3:15) serta mendukung perubahan dunia menurut tata-nilai kristen.

Dalam dokumen *Gravissimum Educationis* masih terdapat beberapa bagian penting yang akan disampaikan pada Newsletter Totus Tuus Volume 1.20.

Gereja Katolik sangat getol memperjuangkan Pendidikan karena menyadari betapa penting Pendidikan bagi manusia sehingga Konsili Vatikan II pun menghasilkan satu dokumen tentang Pendidikan yang berjudul “*Gravissimum Educationis*”. Di sana, Bapa Konsili telah dengan tegas menyatakan tentang tujuan Pendidikan yaitu: “mencapai pembinaan pribadi manusia dalam perspektif tujuan terakhirnya demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat, mengingat bahwa manusia termasuk anggotanya, dan bila sudah dewasa ikut berperan menunaikan tugas kewajibannya” (GS 1).

Lalu, bagaimana dengan Universitas Katolik? Paus Yohanes Paulus II dalam *Ex Corde Ecclesiae* memberikan panduan kepada semua pelaksana di Universitas Katolik bahwa Unika memiliki misi khusus sesuai dengan karakteristiknya demi terwujudnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Bapa Suci menyebutkan ada empat hal yang menjadi misi particular dari Universitas Katolik, yaitu Pelayanan Gereja dan Masyarakat, Pelayanan Pastoral, Dialog Budaya, dan Evangelisasi.

Pertama, Universitas Katolik diharapkan untuk melayani kebutuhan Gereja yang membutuhkan penelitian saintifik dengan berpegang pada nilai-nilai dan prinsip Katolik. Dan di masyarakat, Universitas Katolik diharapkan untuk menjadi wajah Gereja dalam dunia pendidikan dan berani menyuarakan kebenaran-kebenaran demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang baik bukan sekedar membuat opini yang menyenangkan semata. Sehingga, Universitas dalam pelayanan kepada masyarakat akan berhubungan dengan dunia akademik, dunia saintifik dan budaya daerah setempat di mana Universitas tersebut berada.

Selanjutnya, Universitas Katolik sebagai pengungkapan diri dengan identitas Katolik seharusnya menunjukkan dalam pelayanan pastoral kepada semua Sivitas Akademika kegiatan-kegiatan, baik dalam akademik maupun non akademik suatu integrasi prinsip-prinsip religius dan moral Katolik. Maka semua warga Katolik di Universitas memiliki kebiasaan menghidupi sakramen-sakramen Gereja, terlebih Ekaristi sebagai puncak dan pusat hidup orang Katolik. Selain itu, melalui pelayanan pastoral di Unika, semua warga Unika diharapkan menyadari tanggung jawabnya terhadap mereka yang membutuhkan pelayanan, terutama mereka yang menderita dan mereka yang miskin, baik secara ekonomi, sosial, budaya maupun ketidakadilan religius.

Ketiga, Universitas Katolik diharapkan selalu mengembangkan dialog budaya yang sesuai dengan hakikatnya melalui penelitian, membantu mentransmisikan budaya lokal kepada setiap generasi penerus melalui pengajarannya, dan membantu kegiatan budaya melalui layanan pendidikannya. Unika melakukan ini karena Unika tahu bahwa mereka memiliki budaya Injil yang perlu didialogkan terutama dengan budaya modern yang terkadang membuat persoalan etis di masyarakat. Sehingga, Unika perlu melakukan dialog budaya ini supaya bisa terus mempromosikan untuk menjunjung tinggi martabat manusia sebagai citra Allah. Unika perlu perhatian pada kehidupan keluarga, sebagai satuan terkecil dalam budaya manusia. Dan dalam mewujudkan hal tersebut, warga Unika perlu memahami teologi Katolik dengan baik supaya bisa mewujudkan dialog secara komprehensif.

Akhirnya Unika juga memiliki tugas khusus untuk terlibat dalam evangelisasi. Ini merupakan kontribusi yang penting dalam kehidupan masyarakat karena Unika menjadi saksi hidup Kristus dan Sabda-Nya. Untuk itu, Universitas Katolik, terutama Sivitas Akademika, perlu memahami misi Gereja dengan baik sehingga seluruh aktivitas di Universitas, dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, selalu berpegang pada misi keselamatan umat manusia sesuai dengan pesan Yesus Kristus.